

# Penerapan Metode Talaqqi dalam Membiasakan Anak Menghafal Al-Qur'an

Regina Aprillya S<sup>1</sup>, Asdi Wirman<sup>1</sup>

(1) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

✉ Corresponding author  
([reginaaprillya499@gmail.com](mailto:reginaaprillya499@gmail.com))

## Abstrak

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah bagaimana menerapkan metode *Talaqqi* di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Lubuk Sikaping. Tujuan penelitian ini mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana penerapan metode *Talaqqi* di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Lubuk Sikaping. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian yaitu guru yang membimbing hafalan Al-Qur'an anak dan yang menjadi informan penelitian adalah guru kepala sekolah. Penelitian ini ditemukan hasil bahwa penerapan metode *Talaqqi* di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Lubuk Sikaping terdiri dari tiga tahap, yaitu: 1) persiapan pembelajaran, 2) langkah-langkah pembelajaran, 3) evaluasi. Adapun kesulitan guru dalam menerapkan metode *Talaqqi* yaitu anak yang bermain, anak sering tidak masuk sekolah, dan kesibukan orang tua. Lalu upaya sekolah dalam mencapai keberhasilan adalah salah satunya dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz.

**Kata Kunci:** *Talaqqi, Menghafal Al-Qur'an, Anak Usia Dini.*

## Abstract

The problem that will be studied in this research is how to apply the *Talaqqi* method in Aisyiyah Lubuk Sikaping Kindergarten. The purpose of this research is to know and describe how the *Talaqqi* method is applied in Aisyiyah Lubuk Sikaping Kindergarten. This research is a type of qualitative research with a descriptive approach. The research subjects were teachers who guided children's memorization of the Al-Qur'an and those who became research informants were school principals. This study found that the results of applying the *Talaqqi* method at Aisyiyah Lubuk Sikaping Kindergarten consisted of three stages, namely: 1) preparation for learning, 2) learning steps, 3) evaluation. The teacher's difficulties in applying the *talaqqi* method are children who play, children often do not go to school, and parents are busy. One of the school's efforts to achieve success is by holding tahfidz extracurricular activities.

**Keyword:** *Talaqqi, Memorizing the Qur'an, Early Childhood.*

## PENDAHULUAN

Anak usia dini menurut Suryana (2013) adalah tahap yang sangat penting dan tahap awal yang paling mendasar bagi perkembangan dan pertumbuhan manusia. Salah satu era yang menandai anak usia dini adalah masa keemasan. Pada masa keemasan ini sangat dibutuhkan sebuah pendidikan sebab dengan adanya pendidikan seseorang dapat dilatih, diarahkan, dididik, dan dibimbing sedemikian rupa sehingga kelak bermanfaat bagi negara, bangsa dan agama.

Menurut Susanto (2017) Pendidikan anak usia dini ialah layanan pendidikan yang ditawarkan kepada anak yang usianya 0-6 tahun yang mendorong pertumbuhan, perkembangan fisik dan mental anak melalui berbagai insentif yang menjadikan bekal seorang anak untuk menuju jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan anak usia dini diharapkan dapat mengembangkan anak secara maksimal, meliputi pengembangan emosional, moral dan nilai agama, sosial, fisik, seni, bahasa, pengetahuan dan keterampilan yang beragam, serta motivasi dan sikap belajar yang

kreatif. Bellieni dalam islamiah dkk (2019) mencatat bahwa dari seribu hari pertama konsepsi hingga akhir kehidupan tahun kedua, berguna untuk mengoptimalkan aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan, pembelajaran, dan kesehatan, yang berdampak besar pada masa depan masing-masing individu.

Pendidikan anak usia dini dianjurkan sebagai pendidikan dasar bagi semua orang tua untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik dan tepat untuk anak. Hal ini Karena anak-anak dikondisikan dengan sangat baik untuk menerima bimbingan dan pendidikan dari orang tua untuk masa depan mereka nantinya. Salah satu cara pendidik dapat meningkatkan pendidikan agama anak adalah dengan mengenalkan mereka pada Al-Qur'an.

Perkembangan nilai agama merupakan aspek penting yang berharga untuk membentuk kepribadian anak dengan ditanamkan nilai-nilai kebaikan. Mansur dalam Lubis dan Syahrul (2019) menyatakan bahwa pembentukan nilai-nilai agama pada anak usia dini memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan keagamaan anak di masa dewasa. Jika seorang anak memiliki pemahaman tentang agama yang baik sejak dini, maka perkembangan anak berikutnya juga akan berjalan dengan baik. Suatu cara yang dapat dilaksanakan oleh pendidik untuk meningkatkan pendidikan agama anak ialah dengan mengenalkannya Al-Qur'an.

Al-Qur'an ialah kitab suci umat Islam yang dijadikan sebagai penuntun hidup yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril untuk kepentingan semua umat manusia. Program menghafal Quran ialah salah satu solusi perubahan yang digunakan pendidik yang membahas enam bidang perkembangan anak usia dini, salah satunya agama dan moral. Mengajarkan Alqur'an dapat dilakukan melalui menulis, membaca, dan menghafal Alqur'an. Hafal Alqur'an ialah bagian dari aspek nilai agama dan moral yang diberikan dalam pembelajaran anak usia dini. Menghafal Al-Qur'an bisa membantu anak untuk mengenal Al-Qur'an sedari kecil. Selain itu, hafal Alqur'an melatih anak untuk beribadah dengan cara menghafal Alqur'an.

Metode merupakan salah satu cara praktis dimana guru dapat melaksanakan rencana yang disusun rapi dengan baik untuk bekerja secara maksimal guna mencapai rencana tertentu secara efisien dan efektif. Metode tersebut digunakan dalam banyak bidang, termasuk belajar atau menghafal al-Qur'an. Pemilihan metode yang akan digunakan dilandaskan pada beberapa faktor diantaranya: kecocokan materi, tujuan, kepribadian peserta didik, dll. Menurut Ahmadi dan Sholeh dalam Sahlini dan Ismaniar (2020) menjelaskan bahwa dalam mengajarkan dan mengenalkan Al-Quran kepada anak lalu menghafalkannya, membutuhkan suatu metode atau teknik yang efektif.

Kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dikembangkan dengan seringnya berhubungan dengan Al-Qur'an, seperti menulis, membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Menurut Sinyo dan Nuraini (2015) untuk membiasakan seorang anak berhubungan dengan Al-Qur'an, maka sebagai orang tua harus menjadi contoh bagi anaknya karena pada dasarnya anak memiliki sifat peniru, untuk itu orang yang ada disekitarnya harap bisa memberikan hal-hal yang positif yang akan diingat dan dicontohnya. Menghafal al-Qur'an dan memahami maksud ayatnya adalah salah satu penerapan nilai umum al-Qur'an bagi seorang anak, sehingga nantinya dapat memberikan efek positif pada tindakan atau perilaku mereka.

Salah satu lembaga pendidikan yang bernama Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman menerapkan metode *Talaqqi* sebagai metode untuk belajar menghafal Alquran dengan menyenangkan dan cepat. Metode *Talaqqi* merupakan metode yang mengfungsikan pendengaran, anak bisa mendengarkan dengan seksama dan baik, serta guru yang membacakan ayatnya dengan baik pula, sehingga anak bisa memahami surat-surat pendek yang akan dihafalkan. Metode *Talaqqi* selain bisa memperbaiki hafalan surat anak, metode ini juga dapat memperbaiki bacaan anak. Menurut salah seorang guru di sekolah tersebut, seorang yang belum fasih membaca Al-Qur'an dengan benar, cocok dengan metode ini karena metode ini sederhana. Oleh karena itu, dengan diterapkannya metode *Talaqqi*, anak merasa tidak terbebani dan merasa terbantu walaupun belum fasih membaca Al-Qur'an.

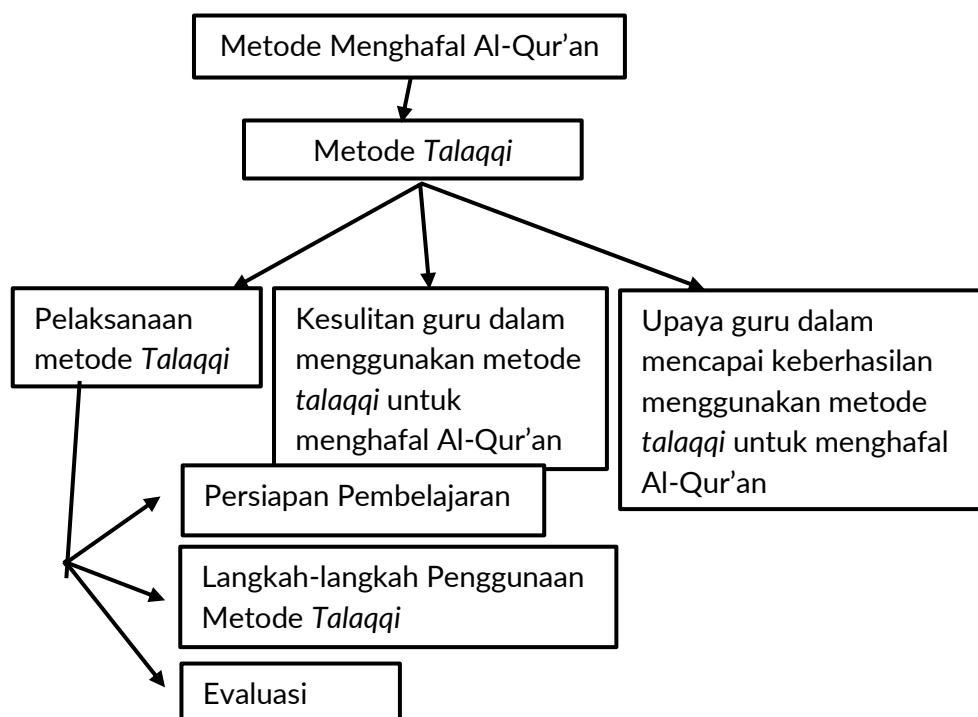
Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman dipilih dalam penelitian ini karena merupakan salah satu sekolah yang berbasis Islam dan salah satu sekolah yang paling populer di Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman. Salah satu yang menarik dan unggul adalah Tahfidz beberapa surat di juz 30 dan ayat pilihan, serta Tahfidz hadits dan do'a harian. Prestasi lembaga Juara Umum dalam Lomba Tahfidz di Attin Expo 2022 Tingkat TK/RA Se-Kabupaten

Pasaman. Kemudian sarana dan prasarana yang memadai, anantara lain ruang kelas yang nyaman dan tersedianya media belajar yang memadai agar hafalan Al-Qur'an berjalan lancar dan kondusif.

Pencapaian data berdasarkan hasil pengamatan awal, beberapa anak sudah hampir mampu mencapai target yang telah ditentukan yaitu dua puluh lima surat dalam jangka waktu satu tahun. Saat menggunakan metode *talaqqi*, anak tampak bersemangat dan ingin mengikuti arahan guru, meskipun terkadang anak masih senang bermain sendiri atau berbincang dengan teman saat ada gangguan. Namun, saat guru memanggilnya, anak akan kembali fokus. Penerapan metode *Talaqqi* di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Lubuk Sikaping dilakukan dengan cara klasikal yang merupakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh semua anak di satu kelas dalam waktu yang sama. Dengan cara klasikal, proses pembelajaran lebih kondusif dan memudahkan guru menciptakan kondisi yang dimana kegiatan dapat berlangsung dengan baik dan menyenangkan di dalam kelas.

## METODE PENELITIAN

Metode kualitatif merupakan metode yang dipakai dalam penelitian ini dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mempelajari keadaan alam, peneliti adalah alat kunci, triangulasi (kombinasi) ialah teknik pengumpulan data, analisis datanya yang bersifat induktif, dan temuan penelitian lebih memprioritaskan kepentingan dibandingkan generalisasi. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menjelaskan penerapan metode *Talaqqi* dalam membiasakan anak menghafal Al-Qur'an. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan. Adapun analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi.



Bagan 1. Kerangka Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai penerapan metode *Talaqqi* dalam membiasakan anak menghafal Al-Qur'an di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

## Pelaksanaan Metode *Talaqqi* Dalam Membiasakan Anak Menghafal Al-Qur'an di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman

TK Aisyiyah Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman memiliki program menghafal Alquran yang diterapkan oleh guru untuk anak usia 3 (tiga) sampai 6 (enam) tahun. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membangkitkan generasi Alquran sejak dini dan menjadi salah satu variasi program yang diterapkan guru untuk membahas enam bidang perkembangan pada anak usia dini, diantaranya ialah agama dan moral. Menurut Wirman (2017: 117), fakta di lapangan menunjukkan bahwa penduduk Indonesia mayoritas agama islam dan biasanya dikenalkan Alquran kepada anak sejak usia dini. Pengenalan Alquran erat kaitannya dengan pengembangan bahasa, agama moral dan nilai-nilai dasar sejak dini.

Alquran dapat dipelajari dengan cara menulis, membaca, dan menghafal. Selain itu, menghafal Alquran melatih anak untuk beribadah dengan cara menghafal Al-Qur'an. Menurut Zawawie (2011: 97) anak usia dini lebih mudah menghafal Alqur'an dibandingkan orang yang lebih dewasa, karena anak masih memiliki ingatan yang lebih jernih sedangkan orang dewasa sudah melalui berbagai perkara hidup. Jika anak belajar menghafal Alquran sedari kecil, insyaallah hafalan tersebut akan tertanam dalam pikiran anak dengan sangat cepat.

Menurut Ahsin Shako dalam Yayan (2015) metode *Talaqqi* dinilai sangat efektif untuk seseorang dengan ingatan yang sangat baik, terutama anak tunanetra dan anak yang masih dibawah umur atau masih dalam tahap belajar menulis juga membaca. Oleh demikian itu, metode ini cocok diterapkan untuk anak usia dini belajar menghafal Alquran, karena berdasarkan kemampuan rata-rata mereka belum bisa membaca Alquran secara baik dan benar.

Program menghafal Alquran di TK Aisyiyah Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman adalah dengan menerapkan metode *Talaqqi*. Menurut Yudi Imana dalam Yustin (2021), menjelaskan bahwa metode *Talaqqi* merupakan metode pengajaran Alquran dengan cara musyafahah atau bisa disebut anak memperhatikan gerak bibir guru, dimana guru juga anak duduk dengan tenang saling berhadapan, lalu guru membaca dan anak mendengarkan ayat yang dihafalkan dan guru mengulangnya kembali sampai anak benar-benar menghafalnya. Adapun pelaksanaan metode *Talaqqi* di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Lubuk Sikaping, terbagi menjadi tiga tahapan, sebagai berikut:

Pertama, Persiapan Pembelajaran. Dalam sebuah pembelajaran, terdapat suatu tujuan yang harus dicapai oleh anak. Oleh karena itu, seorang guru harus membutuhkan persiapan yang cukup matang sebelum memberikan pembelajaran kepada anak di kelas agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Menurut Larlen (2013) persiapan belajar adalah kegiatan yang terencana dari seorang pendidik guna menyampaikan informasi kepada anak tentang proses belajar mengajar disekolah dan pendidik menerima honorarium.

Penerapan metode *Talaqqi* dalam membiasakan anak menghafal Alqur'an di TK Aisyiyah Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman terdapat persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu dengan menyiapkan ruangan tempat belajar, lalu menyiapkan ayat/materi yang akan dihafalkan oleh anak melalui buku panduan yang digunakan oleh guru. Selain itu, anak duduk membentuk lingkaran dan diminta duduk dengan rapi menggunakan gerakan Abata, dimulai dengan nyanyi-nyanyian agar anak semangat untuk kegiatan selanjutnya, lalu anak dibimbing untuk berdo'a sebelum proses pembelajaran dimulai.

Kedua, langkah-langkah penggunaan metode *Talaqqi*. Menurut Al-Makhtum dan Iryadi (2016) langkah-langkahnya ialah a) guru membacakan ayat untuk di hafal oleh anak, b) anak mendengar dan memperhatikan apa yang dibacakan oleh pendidik, c) anak menirukan kembali membaca ayat seperti yang dijelaskan oleh pendidik. Metode ini merupakan metode yang pertama sekali diterapkan oleh Rasul dalam mengajarkan Alquran kepada para sahabat. Rasulullah menerima Alquran melalui perantara Malaikat Jibril dengan cara mendengarkan bacaan Malaikat Jibril karena Malaikat Jibril lebih dulu menerima ayat-ayat Alquran dari Allah SWT.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, langkah-langkah penerapan metode *Talaqqi* di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Lubuk Sikaping yaitu guru membaca *basmallah* sebelum memulai hafalan. Guru kemudian melakukan muraja'ah berdasarkan hafalan hari sebelumnya, dan jika masih satu surat digabungkan dengan muraja'ah hari ini. Sebelum memasuki bacaan surat baru, guru terlebih dahulu mengajarkan dan menjelaskan tentang surat hari ini. Selanjutnya, guru membagi ayat yang

dibacakan hari ini menjadi beberapa bagian. Guru membacakan bagian pertama, lalu anak menirukan dan mengulangnya beberapa kali sambil dikoreksi jika terdapat kesalahan, dan bagian kedua atau seterusnya diulangi dengan cara yang sama. Kemudian guru menggabungkan ayat yang dibagi tadi dan membacakan kembali, lalu anak menirukan kembali sambil dikoreksi oleh guru. Terakhir, guru dan anak-anak bersama-sama membacakan doa penutup untuk mengakhiri pembelajaran.

Ketiga. Evaluasi. Evaluasi atau penilaian penting dilakukan untuk mengetahui efektif atau tidaknya pembelajaran yang diajarkan oleh guru yang sesuai dengan kurikulum. Seperti yang dijelaskan oleh Nakita, dkk (2022: 26) Penilaian dilakukan sebagai bahan evaluasi, terlepas dari apakah pembelajaran yang diajarkan bisa merangsang perkembangan dan pertumbuhan anak atau tidak. Selain itu evaluasi dilakukan untuk memberikan informasi kepada orang tua atau pendidik tentang perkembangan anak dan pencapaian hasil belajar.

Di TK Aisyiyah Lubuk Sikaping terdapat evaluasi yang dilakukan oleh guru, yaitu dengan cara mengamati proses hafalan harian anak disekolah dan melalui video muraja'ah yang dikirimkan lewat whatsapp, kemudian akan direkap satu kali sebulan.

### **Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Metode *Talaqqi* dalam Membiasakan Anak Menghafal Al-Qur'an di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman**

Saat belajar menghafal Alquran menggunakan metode *Talaqqi* ada beberapa kesulitan dalam penerapannya diantaranya anak bermain atau bosan pada saat kegiatan menghafal berlangsung, anak sering tidak masuk ke sekolah, dan juga kesibukan orang tua dapat menghambat anak untuk mulai menghafal Alquran, kesibukan orang tua menyebabkan kurangnya pengawasan untuk menolong anak *muraja'ah* dirumah.

Menurut Qomariah dan Irsyad (2016) ada beberapa kesulitan dalam mengajarkan anak menghafal Al-Qur'an yaitu: 1) anak yang suka bermain adalah salah satu kesulitan dalam mengajarkan anak menghafal. Dunia anak adalah dunia yang senang bermain, bermain itu menyenangkan bagi anak. Saat menghafal, sebaiknya orangtua membatasi waktu bermain anaknya. 2) anak yang sakit dapat menghambat proses menghafal. Saat sakit, biarkan proses menghafal anak dihentikan sementara, agar tidak bertambahnya hafalan anak. 3) kesibukan orang tua menjadi faktor penghambat anak menghafal. Orang tua yang sibuk hanya menghabiskan sedikit waktu membimbing anak mereka untuk menghafal Al-Qur'an.

### **Upaya Guru dalam Mencapai Keberhasilan Menggunakan Metode *Talaqqi* dalam Membiasakan Anak Menghafal Al-Qur'an di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Lubuk Sikaping**

Keberhasilan menghafal dengan metode *Talaqqi* terlihat dari hubungan kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah. Penerapan metode *Talaqqi* di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman memiliki target hafalan dua puluh lima surat dalam pertahunnya. Seorang anak bisa mencapai tujuan yang diharapkan dikarenakan dipengaruhi oleh kerja sama antara orang tua dan sekolah. Menurut Susianti (2016: 16-18) ada beberapa faktor yang memiliki pengaruh agar kemampuan menghafal Al-Quran anak berjalan dengan lancar, diantaranya: 1) bimbingan guru, 2) metode hafalan, 3) kehadiran sekolah, 4) pendampingan orang tua, 5) motivasi, 6) lingkungan, 7) teman sebaya.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Susianti (2016), Orang tua dan sekolah perlu bekerja sama agar semua anak dapat menyelesaikan semua tahapan yang akan mereka lalui. Kolaborasi antara orang tua dan sekolah berlangsung dalam berbagai cara, yaitu pihak sekolah melaporkan kepada orang tua perkembangan hafalan anak dan diadakan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz disetiap pulang sekolah selama 30 menit untuk menunjang hafalan Al-Qur'an anak supaya memenuhi target. Bentuk kerjasama lainnya adalah adanya grup whatsapp yang dikelola oleh pihak sekolah untuk memonitoring hafalan anak dirumah. Setiap harinya orangtua diminta untuk membimbing anak melakukan kegiatan *muraja'ah* dirumah dan video *muraja'ah* yang dikirimkan oleh orang tua melalui grup whatsapp. Lalu, dikarenakan ada anak yang sering tidak datang ke sekolah maka guru mengadakan kunjungan kerumah anak tersebut untuk memberi motivasi supaya anak mau kembali sekolah.



## SIMPULAN

Penerapan metode *Talaqqi* di TK Aisyiyah Lubuk Sikaping terdapat tiga tahap pertama, persiapan pembelajaran dengan mempersiapkan materi yang di dapat dari buku panduan yang nantinya akan dihafal oleh anak. Kedua, guru membaca ayat yang sudah dipenggal menjadi beberapa bagian, anak mendengarkan bacaan guru dan menirukan kembali bacaan yang telah dicontohkan oleh guru sambil dikoreksi jika terdapat kesalahan. Ketiga, evaluasi yaitu melalui pengamatan proses menghafal Alquran anak di sekolah lalu video *muraja'ah* yang dikirimkan orangtua lewat whatsapp. Kesulitan guru dalam menerapkan metode *Talaqqi* adalah anak yang bermain, anak yang hafalannya tertinggal karena sering tidak masuk sekolah, dan juga kesibukan orang tua. Upaya guru dalam mencapai keberhasilan adalah guru melaporkan setiap perkembangan hafalan anak kepada orangtuanya, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz, mengirim rekaman video hafalan anak melalui whatsapp dan guru melakukan kunjungan kerumah bagi anak yang sering tidak masuk sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Asdi Wirman, S. Pd. I, M. Pd. yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan sepanjang kegiatan penelitian ini. Selanjutnya Kepala Sekolah TK Aisyiyah Lubuk Sikaping dan para guru di TK Aisyiyah Lubuk Sikaping. Teruntuk keluarga peneliti, mama dan papa yang telah mendukung dan mendo'akan peneliti pada saat penulisan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Makhtum, Saied dan Yadi Iryadi. (2016). *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*. Ponorogo: Alam Pena.
- Islamiah, Fajriyatul, Lara Fridani & Asep Supena. (2019). "Quran Memorizing Education Concept in Early Childhood". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 3 Issue 1 2019. Hlm. 28.
- Larlen. (2013). Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Pena*, Vol. 3, No. 1, Juli 2013, Hal. 84.
- Nakita, I. T., Dianti Y. S., & Fadila R.. (2022). Pemahaman Guru Dalam Proses Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini. *Pernik Jurnal PAUD*, Vol. 5, No. 2 April 2022, Hal. 26.
- Lubis, A. M & Syahrul Ismet. (2019). Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang. *Journal on Early Childhood*, 2019, 2(2), Pages 8-14.
- Qomariah, Nurul & Mohammad Irsyad. (2016). *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Sahlini, Dina & Ismaniar. (2020). Pelaksanaan Program Tahfiz pada Anak Usia Dini di Markaz Tahfiz Balita Air Dingin Kota Padang. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*. Volume 3, Issue 1, 273.
- Sinyo & Nuraini. (2015). *Pendidikan Anak Usia Dini ala Luqman Al-Hakim*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV: Alfabeta.
- Suryana, Dadan. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Padang: UNP Press Padang.
- Susanto, Ahmad. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Susianti, Cucu. (2016). Efektifitas Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*: Vol.2 No.1 April.
- Wirman, Asdi. (2017). Introducing Foreign Language in Early Childhood. *International Conference of Early Childhood Education (ICECE 2017)*. Atlantis Press: Vol. 169, Hal. 117.
- Yayan, Masagus Fauzan. (2015). *Quantum Tahfidz (Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an)*. Jakarta: Emir.
- Yustin, Intan Maulida. (2021). *Implementasi Metode Tasmi', Talaqqi, dan Muraja'ah (TTM) Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Tahfidz Anak Usia Dini Sahabat Qur'an Summersari Jember*. Skripsi. Jember: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Zawawie, Mukhlisoh. (2011). *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina.